

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *FinTech Continuance Intention (FCI)*

Fintech Continuance Intention (FCI) adalah penggunaan kemajuan teknologi untuk meningkatkan layanan keuangan. Layanan keuangan ini merupakan inovasi dalam industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi. Dengan menggunakan *Theory Of Reasoned Action (TRA)* dalam konteks *FinTech*, penilaian sikap tentang penggunaan umum *FinTech* menentukan niat kelanjutan dalam penggunaan *FinTech*. Dalam penelitian Raman (2019) mengatakan bahwa teori TRA mencoba untuk menghubungkan antara sikap dan perilaku untuk memprediksi perilaku konsumen dengan mengukur kepercayaan, sikap dan niat.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 *Fintech (Financial Technology)*

Fintech merupakan singkatan dari *financial technology* yang menyediakan layanan keuangan melalui teknologi. *Fintech* memiliki beberapa contoh, yaitu layanan *peer to peer lending*. *Fintech* memiliki tujuan untuk memberikan layanan keuangan dengan biaya lebih rendah, meningkatkan aksesibilitas keuangan, dan meningkatkan efisiensi transaksi. Transaksi jual beli yang digunakan industri jasa keuangan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi merupakan sebuah inovasi baru yang dinamakan *Fintech P2P Lending*. Industri yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses transaksi dapat disebut sebagai *fintech*.

Munculnya *Fintech* di Indonesia dimulai pada awal tahun 2000-an dengan munculnya *platform* pembayaran digital dan layanan perbankan *online*. Namun, perkembangan besar terjadi pada tahun 2010-an ketika teknologi mulai merambah secara luas ke sektor keuangan. Munculnya perusahaan *fintech* seperti dompet digital, *peer-to-peer lending*, dan layanan

pembayaran *online* pada saat itu mengubah lanskap keuangan Indonesia. Pertumbuhan ekosistem *fintech* yang pesat didorong oleh perubahan kebijakan dan teknologi yang mendukung inovasi. Perubahan seperti peraturan yang mendukung *fintech*, peningkatan internet *mobile*, dan peningkatan akses ke rekening bank telah membantu pertumbuhan *fintech* di Indonesia. Sejak saat itu, industri *fintech* terus berkembang, menawarkan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan keuangan rakyat Indonesia dengan lebih efisien dan murah.

FinTech dapat diartikan sebagai sebuah aplikasi yang menggunakan pemanfaatan teknologi digital untuk intermediasi keuangan (Aaron *et al.*, 2017). Dalam pengertian yang lebih luas, *FinTech* juga didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan yang menerapkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi penjualan layanan keuangan dan sistem keuangan (The World Bank, 2016). *FinTech* didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (FSB, 2017).

2.2.2 Peer to Peer Lending

Peer to Peer Lending yang biasa disingkat *P2P Lending* merupakan sebuah *platform* yang mempertemukan pemberi pinjaman dengan si peminjam melalui internet. *Platform P2P lending* menyediakan manajemen kredit dan risiko untuk membantu pemberi pinjaman dan peminjam yang berbasis *online*, adapun fungsi dari transaksi *online* untuk memudahkan konsumen dalam bertransaksi serta mengurangi masalah layanan pendanaan konvensional, seperti menjaga privasi konsumen, menangani masalah jaminan pinjaman dan mengefisienkan waktu (Aprita, 2021). Sesuai Peraturan OJK No. 77/POJK.01/2016, pinjaman *Fintech P2P Lending* merupakan sebuah layanan pinjaman rupee langsung antara kreditur (*lender*) dan debitur (penerima pinjaman) dengan berbasis teknologi

informasi. Pinjaman *Fintech P2P Lending* dikenal dengan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI).

Pinjaman *Fintech P2P Lending* adalah layanan keuangan yang menghubungkan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman untuk menyelesaikan kontrak pinjaman dengan meminjam sejumlah uang secara langsung melalui sistem elektronik yang terhubung ke internet. *Platform P2P lending* berfungsi sebagai perantara antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman dengan beberapa tahapan. Proses dimulai dengan peminjaman permintaan pinjaman melalui *platform*. Setelah operasi, profil pemberi pinjaman dipublikasikan untuk pemberi pinjaman yang dapat menilai risiko dan tingkat pengembalian investasi. Pemberi pinjaman kemudian memilih peminjam atau proyek untuk didanai. Peminjam mengembalikan pinjaman dan bunga sesuai dengan kesepakatan setelah pinjaman diberikan. Pembayaran, pengumpulan, dan penagihan biasanya ditayangkan oleh *platform P2P lending*. Untuk individu dan bisnis kecil (UKM), sistem ini menawarkan pinjaman yang lebih cepat dan mudah tanpa mengorbankan prosedur rumit yang biasanya terkait dengan mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan konvensional.

2.2.3 E- Payment (Pembayaran Digital)

Electronic payment yang sering disingkat *E-payment* merupakan proses pembayaran yang dilakukan secara elektronik melalui berbagai *platform* dan sistem digital. Ini mencakup berbagai metode pembayaran elektronik, termasuk pembayaran dengan kartu kredit/debit, transfer bank elektronik, dompet digital, pembayaran melalui aplikasi seluler, dan metode pembayaran *online* lainnya. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil data transaksi pembayaran digital untuk dijadikan sebagai variabel bebas. Pembayaran digital merupakan sebuah sistem transaksi khusus yang dikembangkan untuk mengelola sistem pembayaran melalui internet (Riska, 2022). Pembayaran digital merupakan sebuah transaksi yang

menggunakan sarana elektronik seperti *SMS Banking*, *Mobile Banking* dan *e-wallet* yang terdapat pada perangkat elektronik (Saputra, 2019).

Pembayaran digital memiliki beberapa fungsi yang krusial dalam konteks ekonomi modern, antara lain. Pembayaran digital menyediakan kemudahan dan kenyamanan transaksi *online* bagi konsumen, pembayaran digital membantu mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan transaksi fisik, yang dapat meningkatkan keamanan dan mengurangi resiko pencurian atau kehilangan uang, dan sistem pembayaran digital memfasilitasi pelacakan transaksi secara elektronik, memungkinkan pengguna dan bisnis untuk melacak dan memantau arus kas dengan lebih efektif. Pembayaran digital tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperluas aksesibilitas ke layanan keuangan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pembayaran digital merupakan sebuah pembayaran *online* yang menggunakan perangkat lunak, jaringan, dan akun virtual.

2.2.4 E- money

Uang elektronik, juga dikenal sebagai *e-money*, merupakan salah satu bentuk pembayaran digital yang memungkinkan individu untuk melakukan transaksi keuangan secara elektronik. Dalam pembayaran digital, *e-money* menjadi salah satu alat yang digunakan karena kemudahan, keamanan, dan fleksibilitasnya. *E-money* berfungsi sebagai alternatif yang lebih praktis dan aman untuk melakukan transaksi. Dengan menggunakan *e-money*, orang tidak perlu membawa uang tunai secara fisik, yang mengurangi resiko kehilangan atau pencurian. *E-money* atau Uang Elektronik didasarkan pada publikasi yang diterbitkan oleh *Bank International Settlement (BIS)* yang diartikan sebagai nilai tersimpan atau produk prabayar pada media elektronik milik seseorang. Dalam penelitian ini, data transaksi *e-money* yang digunakan adalah data transaksi *e-wallet* dan *mobile banking*.

2.2.5 Perekonomian Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Bahasa Yunani "*oikos*" berarti "keluarga, rumah tangga" dan "*nomos*" berarti "peraturan, aturan, hukum, dan ilmu", jadi "ekonomi" berarti "ilmu yang mengatur rumah tangga, aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga." Sebagai makhluk sosial dan ekonomi, manusia selalu menghadapi masalah ekonomi karena kebutuhan manusia tidak terbatas. Secara singkatnya ekonomi merupakan sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara.

Perekonomian Indonesia merupakan sebuah sistem ekonomi yang mencakup aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa di wilayah Indonesia. Pertumbuhan ekonomi akan diikuti dengan sendirinya oleh aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Penduduk kaya akan merasakan manfaat pertumbuhan ekonomi terlebih dahulu, dan kemudian, ketika penduduk kaya mulai membelanjakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang di terima, penduduk miskin mulai merasakan manfaat tersebut. Akibatnya, pada tahap berikutnya, penduduk miskin akan mulai merasakan manfaat pertumbuhan ekonomi. Indikator yang digunakan penelitian untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan PDB.

2.2.6 PDB

Pendapatan Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai yang dihasilkan dari aktivitas produksi di dalam perekonomian. Salah satu kondisi ekonomi negara dilihat secara makro yaitu Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (Zurkarnain, 2017). PDB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*) yang mengartikan perhitungan PDB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada satu periode tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh INDEF (2019) menunjukkan bahwa *fintech* memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,45% dan memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto lebih dari 60 Triliun.

Ardiansyah (2019) hadirnya *financial lending* turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Adanya teknologi finansial sangat membantu UMKM dalam mendapatkan permodalan guna meningkatkan usahanya. Di masa pandemi covid-19 ini kebutuhan akan menyediakan modal bagi UMKM dan rumah tangga sangat tinggi dan tentunya peran *fintech lending* akan menjadi alternatif bagi masyarakat

2.2.7 Inflasi

Menurut Bank Indonesia, inflasi secara sederhana didefinisikan sebagai peningkatan harga secara keseluruhan dan berkelanjutan. Inflasi hanya dapat di definisikan sebagai kenaikan harga barang tertentu jika kenaikan tersebut meluas (atau menghasilkan kenaikan harga) pada produk lain. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Kenaikan harga tidak dapat di definisikan sebagai inflasi, bahkan kenaikan harga musiman atau menjelang hari raya tidak dapat dianggap sebagai inflasi. Bank Indonesia (2022), menyatakan Dalam konteks Indonesia, inflasi merupakan indikator penting yang menggambarkan kesehatan perekonomian, sehingga pada penelitian ini peneliti akan menggunakan data inflasi ekonomi Indonesia sebagai variabel terikat.

Inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menggambarkan kondisi ekonomi yang sedang tidak baik yang naiknya tingkat harga barang dan

jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada semakin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia (Salim *et al.*, 2021). Inflasi yang terkendali sangat baik untuk ekonomi, tetapi inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat berdampak buruk pada ekonomi teori pertumbuhan ekonomi sesuai dengan kementerian keuangan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi naik turunnya ekonomi suatu negara terletak pada masyarakat, yang dibutuhkan adanya kerja sama antar masyarakat dan pemerintah agar dapat memberikan dampak yang positif dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.3 Penelitian Terdahulu

Pemilihan variabel dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian Maulana & Wiharno (2022), menggunakan data sekunder untuk menganalisis pengaruh *Fintech P2P Lending* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan hasil penelitian yang sudah didapat bahwa *peer to peer (P2P) lending* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Subagia & Effendi (2023) mendapatkan hasil perbedaan investor di Indonesia mengalami banyak permasalahan sehingga saat terjadi Covid-19 lebih menahan uang dibandingkan untuk berinvestasi pada *fintech* sehingga transaksi *lender* mengalami penurunan. Penelitian Wahyono *et al.* (2022) menunjukkan hasil bahwa pinjaman *fintech* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada produk domestik regional bruto, rasio ketimpangan dan tingkat pengangguran.

Berikut daftar tabel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Fintech (P2P) Lending* yang telah sudah dilakukan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Herma & Yasir (2022)	Pengaruh <i>Fintech P2P Lending</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Hasil penelitian: Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan <i>P2P lending</i> mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga dapat memberikan pengaruh positif	1. Variabel dependen: <i>Fintech, P2P Lending</i> , sumber data OJK. Variabel PDB sebagai alat ukur dari perekonomian Indonesia.	1. Analisis data: data Triwulan dari oktober 2018- 2021. 2. Tidak menggunakan variabel moderasi: Inflasi
Fisabilillah & Hanifa (2021)	Analisis <i>Pengaruh Fintech Lending</i> terhadap Perekonomian Indonesia	1. Teknologi keuangan <i>peer-to-peer lending</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 2. Hasil analisis data secara statistik menjelaskan bahwa <i>Peer to peer (P2P) lending</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	1. Jenis penelitian: kuantitatif dengan data time series. 2. Teknik analisis: Alinier berganda, uji hipotesis. 3. Tujuan: menganalisis pengaruh <i>fintech P2P Lending</i> terhadap perekonomian Indonesia di era digital.	1. Tahun penelitian: 2018- 2020 2. Tidak menggunakan variabel moderasi: inflasi.
Pailaha <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh <i>Fintech P2P Lending</i> dan Pembayaran Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	1. <i>Peer to peer lending</i> memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. 2. Pembayaran digital uang elektronik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	1. Variabel dependen: <i>Peer to peer lending (X1)</i> dan uang elektronik (<i>X2</i>). Variabel independen: Pertumbuhan ekonomi (<i>Y</i>). 2. Sumber: OJK, Badan Pusat Statistik. 3. Metode analisis: <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	1. Data sekunder: data kuartal 1 (Tahun 2019) sampai Kuartal 4 (Tahun 2022) 2. Tidak menggunakan variabel moderasi: Inflasi

		3. <i>P2P Lending</i> dan pembayaran <i>e-money</i> secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.		
Subagia & Effendi, (2023)	Analisis Pertumbuhan <i>Fintech</i> Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia. <i>Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi,</i>	Transaksi <i>lender</i> sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi pandemi Covid-19, pada hasil statistik perbedaan transaksi <i>lender</i> sebelum terjadi covid-19 lebih besar dibanding saat Covid-19.	1. Sumber data: <i>P2P Lending</i> dari OJK. 2. Alat analisis: Eviews. 3. Hasil dari penelitian bahwa pertumbuhan <i>Fintech</i> memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	1. Metode analisis: <i>Paired Sample t-Test</i> dan <i>Wilcoxon Test</i> . 2. Variabel: Transaksi <i>lender</i> dan transaksi <i>borrower</i> .
Wahyono <i>et al.</i> (2022)	<i>Pinjaman Fintech: Pengaruh Pada Perekonomian Dan Inklusi Keuangan Daerah Di Indonesia.</i>	Pinjaman <i>fintech</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan pada PDB, rasio ketimpangan dan tingkat pengangguran. Sementara itu pinjaman <i>fintech</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan indeks inklusi keuangan.	1. Variabel dependen: <i>financial teknologi</i> dari sumber OJK	Penelitian menggunakan nilai inklusi keuangan daerah sebagai dengan indikator ekonomi makro sebanyak 34 Provinsi di Indonesia.
Avgeri <i>et al.</i> (2023)	<i>Peer-to-Peer Lending as a Determinant of Federal Housing Administration-Insured Mortgages to Meet Sustainable Development Goals</i>	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberi pinjaman <i>FinTech</i> meningkatkan pangsa pasar mereka dalam pinjaman hipotek AS, karena mereka memproses permohonan hipotek lebih cepat dibandingkan pemberi pinjaman lainnya, sehingga	1. Variabel independen: Pinjaman <i>P2P Lending</i> . 2. <i>P2P Lending</i> memberikan pengaruh positif terhadap hipotek FHA.	1. Negara: Amerika serikat. 2. Variabel dependen: hipotek <i>Federal Housing Administration (FHA)</i> . 3. Menggunakan data panel yang dikumpulkan

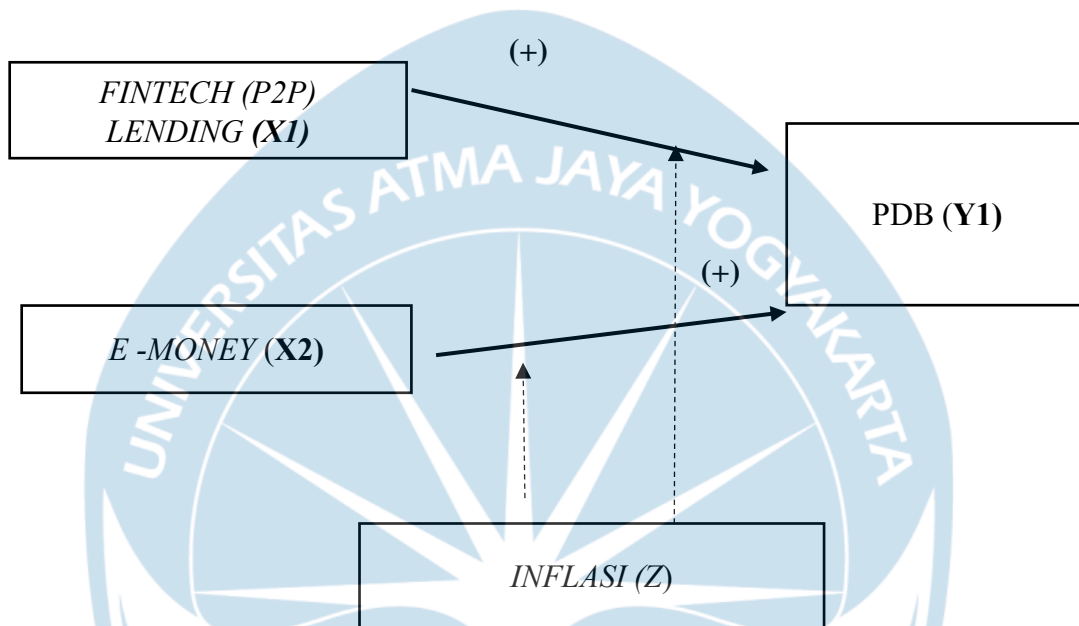
		<p>mengurangi kendala kapasitas yang terkait dengan pinjaman hipotek tradisional.</p> <p>2. Hubungan positif antara pinjaman hipotek yang diasuransikan FHA dan pinjaman P2P, karena pinjaman P2P dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan peningkatan uang muka hipotek.</p>		<p>dari data pinjaman hipotek FHA, pinjaman P2P,</p> <p>4. Tidak menggunakan variabel moderasi inflasi</p>
Widyanto et al. (2022)	<i>Intention to use Peer-to-Peer (P2P) Lending: The Roles of Perceived Structural Assurance and Perceived Critical Mass</i>	<p>Jaminan struktur pengguna <i>fintech</i> yang dirasakan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan manfaat yang dirasakan. Pengaruh antara kedua hubungan yang dihipotesiskan juga relatif kuat yaitu sebesar 44,6%, yang merupakan koefisien jalur tertinggi kedua dalam penelitian ini.</p>	<p>Menganalisis pengaruh dari penggunaan <i>fintech p2p lending</i>.</p>	<p>1. Metode <i>Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)</i>.</p> <p>2. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner.</p>
Saraswati et al. (2022)	<i>The Impact Of Financial Technology On Consumption Functio Of The Theory Of Absolute Income Hypothesis: A Parial Adjustment Modal Approach (The Indonesian Evidence)</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi konsumsi rumah tangga Indonesia mengalami perubahan struktural seiring dengan berkembangnya era <i>financial technology 3.0</i> yang dimulai pada tahun 2000. Selain itu, model penyesuaian parsial juga menunjukkan bahwa <i>financial technology</i> berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga Indonesia baik dalam</p>	<p>1. Tujuan penelitian: mengidentifikasi dampak <i>financial technology</i> terhadap konsumsi rumah tangga dengan menggunakan teori hipotesis pendapatan absolut.</p> <p>2. Hasil dari penelitian didapatkan sinyal positif untuk mengandalkan <i>fintech</i> sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di</p>	<p>Model penyesuaian parsial (<i>PAM</i>) dan uji <i>Chow</i> untuk mendeteksi perubahan struktural fungsi konsumsi rumah tangga di Indonesia dengan periode pengamatan 1990–2017.</p>

		jangka pendek maupun jangka panjang.	Indonesia. Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>fintech</i> memotivasi masyarakat untuk lebih konsumtif sehingga berpotensi menyebabkan tingkat inflasi lebih tinggi.	
Saraswati et al. (2020)	<i>The Effect Of Financial Inclusion And Financial Techonlogy On Efectiveness Of The Indonesia Monetary Policy.</i>	Inklusi keuangan mempengaruhi tingkat inflasi sebagai proksi efektivitas kebijakan moneter Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. <i>fintech</i> hanya berdampak pada inflasi tingkat bunga dalam jangka pendek.	Penelitian bertujuan: menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan <i>fintech</i> terhadap efektivitas sistem keuangan.	1. Peneliti menggunakan <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i> . 2. Data: Indeks Inklusi Keuangan, Pengeluaran Investasi, Suku bunga pasar uang antar bank JIBOR.
Lim et al. (2023)	<i>Understanding of Peer-to-Peer Lending Platform Intention: Evidence among Millennials</i>	Hasil dari penelitian bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan timbal balik memiliki pengaruh positif terhadap niat generasi milenial untuk menggunakan platform pinjaman <i>peer-to-peer</i> .	1. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. 2. Variabel dependen: <i>fintech peer to peer lending</i>	1. Alat penelitian: SPSS 2. Data: 183 data yang didapat dari penyebaran kuesioner online 3. Variabel independen: persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi keahlian, kepercayaan, timbal balik, dan keamanan.

Sumber: Kajian Peneliti Terdahulu

2.4 Kerangka Penelitian

Menurut Nursalam (2017) kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas. Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat dijabarkan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Dari gambar kerangka penelitian terlihat hubungan antara *Fintech (P2P) Lending* terhadap pertumbuhan ekonomi, hubungan antara *e- money* terhadap pertumbuhan ekonomi, hubungan moderasi inflasi *Fintech (P2P) Lending* terhadap pertumbuhan ekonomi dan hubungan moderasi inflasi *e- money* terhadap pertumbuhan ekonomi. Peneliti mengambil variabel tersebut dikarenakan *Fintech (P2P) Lending* dan *E- money* sebuah inovasi baru yang membawa dampak besar pada pertumbuhan ekonomi dengan moderasi inflasi, khususnya pada industri jasa keuangan. *Fintech (P2P) Lending* merupakan sebuah wadah untuk jasa pinjam meminjam antar pemberi dan peminjam, sehingga hal tersebut sangat membantu usaha kecil untuk menambah modal bagi usahanya. Prosedur yang dilakukan pada *Fintech (P2P) Lending* juga tidak rumit, sehingga mudah digunakan oleh masyarakat. Pada *Fintech (P2P) Lending* yang menjadi alat pembayaran digitalnya adalah *e- money*, dengan adanya *e-money* mendorong jasa keuangan untuk

mengefisienkan waktu, meningkatkan keamanan privasi pengguna serta mudah dijangkau oleh masyarakat.

Hubungan antara *Fintech (P2P) Lending* dan *e- money* dapat dilihat dalam banyak hal. *E- money* sering digunakan sebagai alat pembayaran untuk transaksi jual beli dan membayar kembali pinjaman melalui *platform* pinjaman P2P. Data transaksi yang sudah diproses akan dapat digunakan untuk menilai kredit dan risiko, sehingga memungkinkan proses peminjaman lebih cepat dan efisien. Pinjaman *Fintech (P2P) Lending* dan *e- money* telah membantu meningkatkan sektor ekonomi kecil dan menengah, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, kedua inovasi ini saling melengkapi dan berperan penting dalam membentuk pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia, yang berpotensi meningkatkan akses terhadap layanan keuangan, meningkatkan pertumbuhan akses ekonomi dan keuangan yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1. Pengaruh positif *Fintech (P2P) Lending* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Dengan kehadiran *Fintech (Financial Technology)* telah menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia, khususnya dalam layanan *P2P (Peer-to-Peer) Lending*. Layanan ini menghubungkan pemberi pinjaman (investor) dengan penerima pinjaman (UMKM) secara langsung melalui *platform online*. *P2P Lending* menawarkan akses pendanaan yang lebih mudah dan cepat bagi UMKM yang sering terkendala oleh akses perbankan tradisional sehingga hal ini dapat mendorong pertumbuhan UMKM, menciptakan lapangan kerja baru dan dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Fintech (P2P) Lending* mempengaruhi pertumbuhan perkembangan dari produk domestik bruto Indonesia, khususnya potensial *finansial* teknologi bagian bidang pembiayaan atau *lending*, seperti pada sektor riil dan pasar modal. Melalui *platform fintech P2P lending* telah dikenal luas dengan metode pelayanan pinjam

meminjam keuangan yang membantu pelaku usaha mikro dan kecil dalam mengembangkan usaha, memperluas akses ke pasar, dan meningkatkan produksi. Pertumbuhan *fintech P2P lending* di Indonesia membuka lebih banyak peluang ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan karena memungkinkan inklusi keuangan yang lebih besar dan akses yang lebih mudah ke layanan keuangan. Oleh karena itu, pertumbuhan *fintech P2P lending* di Indonesia tidak hanya meningkatkan peluang ekonomi tetapi juga mendorong kemajuan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi negara

Pramaisshella & Fisabilillah (2022) Analisis *Fintech (P2P) Lending* memiliki pengaruh positif karena inovasi tersebut dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Maulana & Wiharno (2022) tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi *covid-19* yang membuat Indonesia mengalami krisis ekonomi, sehingga menyebabkan dana yang diberikan oleh pemerintah pada *Fintech (P2P) Lending* tidak cukup, ditambah banyak masyarakat Indonesia yang kehilangan pekerjaan sehingga berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Dengan seiring berjalannya waktu *Fintech (P2P) Lending* semakin dikenal oleh masyarakat dan semakin banyak penggunaannya, dan memberikan perubahan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan *Fintech (P2P) Lending* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif *Fintech (P2P) Lending* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H1: *Fintech (P2P) Lending* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

2.5.2. Pengaruh positif pembayaran digital *e - money* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Uang non tunai dinilai lebih efektif sebagai alat transaksi pembayaran dan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi saat ini. Uang elektronik (*e-money*) memiliki banyak kelebihan. Di antaranya,

lebih praktis, efisien, adanya transparansi transaksi. Bisnis *online* kini telah mencapai lebih dari Rp144 triliun dalam transaksi, dan akan tumbuh pesat karena dukungan 4G jaringan internet serta respon positif dari masyarakat terkait dengan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran non tunai seperti uang elektronik dan kartu kredit memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif *e-money* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H2: Pembayaran digital *e - money* berpengaruh positif terhadap pertumbuhann Ekonomi Indonesia.

2.5.3. Pengaruh moderasi inflasi *Fintech P2P* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor yang mempengaruhi inflasi termasuk jumlah uang yang beredar. Jika nilai uang semakin banyak beredar ditengah masyarakat, maka nilai tukar atau daya beli dapat menjadi lemah, sehingga harga kebutuhan naik. Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan menurunkan tingkat suku bunga jika perekonomian suatu negara mengalami penurunan. Menurut Ozili (2022) *fintech* membantu inklusif keuangan di negara-negara maju dan berkembang, dan memberikan kenyamanan kepada individu berpendapatan tinggi. Pemerintah memperhatikan inklusif keuangan karena potensinya untuk meningkatkan ekonomi nasional, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya UMKM. UMKM merupakan sektor penting dalam ekonomi Indonesia, berkontribusi pada 61% PDB dan 97% tenaga kerja. Akses ke pendanaan yang mudah dan terjangkau merupakan kunci pertumbuhan UMKM.

Perusahaan *Financial Technology (Fintech)* yang beroperasi paling banyak di Indonesia banyak pada sektor pembayaran sebesar 38%, kemudian disusul oleh sektor *lending* sebesar 31%. Laporan *Fintech* di ASEAN 2021 menunjukkan komposisi perusahaan *finansial technology*

(*fintech*) atau teknologi keuangan Indonesia didominasi aplikasi pembayaran dan pinjaman. Bagi UMKM *platform fintech P2P (Peer-to-Peer) Lending* merupakan sebuah *platform* yang sangat penting karena pada *platform* ini akan dipertemukan peminjam (UMKM) dan pemberi pinjaman (investor). Keunggulan dari *platform P2P Lending* bukan hanya tentang modal usaha, tetapi dengan menggunakan *platform P2P Lending* dapat membantu para UMKM dalam mengelola biaya produksi yang lebih rendah dan akses ke pendanaan yang lebih mudah, sehingga dapat meningkatkan daya saing UMKM. Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif variabel moderasi inflasi terhadap *Fintech (P2P) Lending* Indonesia pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H3: Inflasi memoderasi *Fintech (P2P) Lending* terhadap perekonomian Indonesia.

2.5.4. Pengaruh moderasi inflasi *e-money* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Seiring berjalannya waktu membuat masyarakat Indonesia semakin mengenal kecanggihan teknologi, khususnya di bidang keuangan. Dengan munculnya pembayaran uang elektronik membuat proses pembayaran manual menjadi tersingkirkan karena dengan metode pembayaran uang elektronik membuat transaksi jual beli menjadi lebih mudah dan efisiensi. Pembayaran digital menggunakan *e-money* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena transaksi keuangan menjadi lebih efisien, cepat, dan aman, mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai yang cenderung lebih lambat dan rentan terhadap kehilangan atau pencurian. Dengan semakin berkembangnya *e-money*, aktivitas ekonomi menjadi lebih lancar. Selain itu, *e-money* juga memfasilitasi inklusi keuangan dengan memberikan akses kepada individu yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank atau akses ke layanan keuangan formal. Dengan menggunakan *e-money*, pengguna dapat melakukan transaksi keuangan, mengirim dan menerima uang dengan mudah tanpa harus memiliki rekening bank. Hal ini dapat menjadi daya tarik

seorang dalam menggunakan *e-money* sehingga semakin banyak orang ikut terlibat dalam aktivitas ekonomi secara lebih aktif, meningkatkan daya beli dan konsumsi domestik.

Dengan pembayaran digital seseorang yang ingin melakukan transaksi tidak harus memakai uang tunai sehingga mengurangi resiko pencurian, bisa melakukan transaksi dengan tidak harus bertemu secara langsung sehingga lebih mengefisienkan waktu, kecepatan transaksi dan proses pembayaran yang mudah membuat masyarakat lebih menggunakan pembayaran digital. *E-money* juga memiliki dampak positif terhadap meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan transaksi sehingga memiliki hubungan yang kuat dalam proses pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif pembayaran digital *e-money* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H4: Inflasi memoderasi pembayaran digital *e-money* terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.